

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Pada akhir tahun 60-an, rumah Kyai Basyir didatangi oleh seseorang yang memiliki namanya sama dengan Kyai Basyir, yang maksud dan tujuannya ingin menghibahkan sebidang tanah dan rumah Soko wolu miliknya sebagai pondok. Letaknya persis di sebelah utara Masjid Kauman atau masjid yang sekarang dikenal sebagai Pondok Darul Falah Satu.

Pondok Darul Falah, sebelumnya tidak memiliki nama, akan tetapi Pondok tersebut hanya diberi inisial saja, yaitu Pondok D. Demikian pula yang sekarang dikenal dengan nama "Al Qoumaniyyah", dulu bernama Pondok Mbareng peninggalan mbah Yasin. Ada empat kompleks di pondok Mbareng, pondok A tepat di sebelah ndalem mbah Yasin, pondok B di depan masjid, pondok C di bawah menara dan kompleks pondok di belakang (di belakang ndalem mbah Yasin). Sejak kyai Bashir mendapat tanah wakaf, disusul berdirinya pondok di samping rumahnya, hasil dari tanah yang ia beli, akhirnya muncul istilah Pondok D dan Pondok E. Istilah ini melekat dengan Mbarengi untuk waktu yang lama. Barulah setelah pondok asli peninggalan Mbah Yasin dikenal dengan sebutan "Al Qoumaniyyah" istilah pondok D dan pondok E mulai tidak populer. Hal ini bertujuan untuk kemudahan penamaan dan mungkin beberapa hal administrasi. Sejak saat itu, muncul nama baru "Darul Falah", menggantikan istilah asli Pondok D dan Pondok E, dan hingga sekarang pondok tersebut dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Falah.

Menurut penilaian yang semakin positif dari masyarakat mengenai Pondok Pesantren Darul Falah, sebuah asrama santri yaitu sebuah bangunan yang terletak di tanah pribadi milik KH Ahmad Basyir direnovasi dan dibangun di sisi barat kediaman Kyai Ahmad Basyir pada tanggal 1 Oktober 1972. Sehingga pada saat itu Pesantren Darul Falah telah memiliki 2 (dua) pesantren.

Bangunan pertama (masih bangunan lama) kurang layak untuk santri sekarang karena keterbatasan ruang dan fasilitas yang ada, maka bangunan ini direnovasi pada tahun 1984 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Jadi pondok dilengkapi dengan kamar santri, ruang kantor, ruang tamu, ruang perpustakaan, koperasi, dapur dan toilet yang cukup. Adanya fasilitas penunjang pendidikan di Pondok Pesantren, maka pada tanggal 3 September 1986 Pondok Pesantren Darul Falah dipercaya Pemerintah RI di bawah Departemen Penerangan untuk mengelola Pusat Informasi Pesantren (PIP) di Kabupaten Kudus.

Kebutuhan santri akan pengetahuan umum termasuk keterampilan, maka KH. Ahmad Basyir mendirikan yayasan pendidikan "Nurul Ulum". Yayasan ini menyediakan pendidikan formal dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada tahap pertama Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan terakhir Madrasah Aliyah (MA) lalu Paket B dan C. Yayasan ini digunakan tidak hanya oleh para santri tetapi juga oleh masyarakat sekitar dan memiliki kapasitas tampung 875 siswa (laki-laki dan perempuan).

Setelah bertahun-tahun berhasil mendidik santri dan banyak alumni yang kembali ke masyarakat dan ada 'alaqah (hubungan) yang kuat dengan para alumni, beberapa alumni, ternyata beberapa alumni tersebut khususnya mempunyai anak perempuan sangat mendorong untuk mendirikan pesantren putri. berdasarkan kebutuhan tersebut setelah dipertimbangkan akhirnya terwujudlah Pondok Pesantren Darul Falah Putri, tepatnya pada tahun 1994 M

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus**

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus beralamat di Jl. Sewonegoro No 25-29 Jekulo Kudus 59382 Telp. (0291) 4246020 dan 435937, dan pondok ini merupakan salah satu pondok salaf yang terletak di desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah dengan luas 1630 M<sup>2</sup>. Desa Jekulo merupakan dataran rendah dengan batasan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo, sebelah barat berbatasan dengan Hadipolo, dan sebelah selatan berbatasan

dengan Desa Bulung Cangkring. Sedangkan mengenai batas Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Sanusiyah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Bareng 1923.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan berbatasan dengan Masjid Baitus Salam.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Makam Jekulo.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengetahui ke arah mana lembaga tersebut bergerak. Demikian pula pesantren yang terkesan tradisional harus memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus adalah sebagai berikut :

#### **a. Visi**

Mencetak insan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, trampil dan mampu berkompetensi dalam era globalisasi serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

#### **b. Misi**

Menyenggarakan pembelajaran,engajaran dan pelatihan secara menyeluruh dan efektif agar setiap peserta didikdapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.

#### **c. Tujuan Pondok Pesantren**

1. Membentuk santri menjadi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan sehat jasmani dan rohani warga negara sesuai dengan sila-sila pancasila.
2. Melatih santri sebagai umat Islam untuk menjadi kader ulama dan dai yang berjiwa ikhlas dan mantap. Sulit dalam menerapkan syariat Islam secara menyeluruh.
3. Mendidik peserta didik dalam membentuk kepribadian dan memantapkan jiwa nasionalisme menjadi manusia seutuhnya yang dapat membangun dan mengabdikan kepada bangsa dan negara.

4. Pelatihan pengawas pembangunan mikro (keluarga dan daerah (pedesaan atau masyarakat).
5. Melatih mahasiswa menjadi tenaga terampil di berbagai bidang, khususnya tenaga kerja yang berjiwa spiritual

**4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus**

**PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
PUTRA JEKULO KUDUS  
MASA KHIDMAT 1442 – 1444 H./ 2021 – 2023 M.**

**NAMA PENGASUH:**

KH. Ahmad Badawi Basyir  
 KH. Muhammad Jazuli Basyir, S, Ag., MH.  
 KH. Muhammad Alamul Yaqin, SH. I. MH.  
 KH. Ahmad Hamdi Asmu'i, Lc.  
 K. Muhammad Syihabuddin, S. Th.I., M.Ag.  
 H. Solikin  
 KH. Nizam Attabik  
 Prof. Dr.KH. Imam Taufiq, M. Ag.  
 Nyai Hj.DraAmtiah  
 Nyai Hj. Maftuhah Ulin Nihayati  
 Nyai Hj. Sailin Nihlah, S. Ag.  
 Nyai Hj. Zulfa Raihanatin, S.Ag.  
 Nyai Noor Zakiyah Mabruroh, M. Pd.  
 Nyai Hj. Umniyah  
 Nyai Hj. Dra. Inaroh  
 Nyai Hj. Dr. Arihah, M.Ag.

**KETUA UMUM** : Muhammad Khatibul Umam  
**WAKIL KETUA** : M. Rofiqi Alfiyan  
**SEKERTARIS** : Fatkhur Rohman  
**BENDAHARA** : Shofanuddin

**BAGIAN-BAGIAN**  
**SEKSI PENDIDIKAN** : Irfan Ulin Nuha  
**SEKSI KEAMANAN** : Lukmanul Hakim  
**SEKSI PEPUSTAKAAN** : Santoso

**SEKSI DAKWAH** : Samsul Arifin  
**SEKSI HUKUM** : Muhammad Syafi'i  
**SEKSI KEBERSIHAN** : Sholikin

#### 5. Data Ustadz, dan santri Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus

Daftar nama-nama asatidz di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, antara lain :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Ustadz dan Kompetensi Yang Diajar**

Nama Ustadz	Kompetensi Yang Diajar
Ustadz M. Khatibul Umam	Jauharul Maqnun
Ustadz M. Munaji	Alfiyah Ibnu Malik
Ustadz M. Lukmanul Hakim	Alfiyah Ibnu Malik
Ustadz M. Rofiqi Alfiyan	Alfiyah Ibnu Malik
Ustadz Budi Hartoyo	Alfiyah Ibnu Malik
Ustadz P'lal Khasi'in	At-Tasrif
Ustadz M. Sugeng Riyadi	Al-Jurumiyah
Ustadz Ahmad Hidayatullah	Safinatun Naja
Ustadz Khafidus Sholeh	Imrithi
Ustadz Naji	Lughotul Arobiyah
Ustadz M. Muazim	Fasholatan
Ustadz Andi Maulana	Imla'
Ustadz Jauharul Adib	Yanbu'a

#### 6. Keadaan Santri

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, semuanya berasal dari berbagai daerah. Adapun keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Santri Putra Putri dan Pengamal Dalail**  
**Khairat**

No	Pondok Pesantren	Jumlah Pengamal Puasa <i>Dalail Khairat</i>	Jumlah Seluruh Santri
1	Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, 1 (Putra)	27	235
2	Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, 2 (Putra)	14	140
3	Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, 3 (Putri)	10	470
4	Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, 4 (Putri)	12	305

#### 7. Sarana dan Prasarana

Terlaksananya suatu program pembelajaran atau pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut antara lain :

**Tabel 4.3Daftar Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Tidur	17	Baik
2	Kamar Tamu	2	Baik
3	Kantor Pengurus	4	Baik
4	Kantor Keamanan	2	Baik
5	MCK	15	Baik
6	Aula	7	Baik

7	Perpustakaan	3	Baik
8	Computer	4	Baik
9	Pengeras Suara	4	Baik
10	Televisi	3	Baik
11	Papan Tulis	9	Baik
12	Meja Belajar	75	Baik

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bab 1, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) Kegiatan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus (2) Manfaat puasa *dalail khairat* bagi santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus (3) Dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

### 1. Kegiatan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus

Puasa *dalail khairat* sendiri adalah puasa selama 3 tahun, dengan membaca (berwirid) setiap harinya dengan membaca kitab sholawat populer yang ditulis oleh mualifnya yaitu syekh Abi abdillah Muhammad bin sulaiman al jazuli dari Fez, Maroko.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari KH. Muhammad Alamul Yaqin yaitu:

"Puasa *dalail khairat* adalah berpuasa 3 tahun dengan berwirid setiap hari bacaan sholawat populer yang ditulis oleh mualifnya yaitu syekh Abi abdillah Muhammad bin sulaiman al jazuli dari Fez, Maroko".<sup>1</sup>

Mengenai sejak kapan diterapkannya puasa *dalail khairat*, dalam Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, adalah sejak Pondok Pesantren Darul Falah itu berdiri tepatnya pada tahun 1970-an, serta mengenai mengenai motivasi dibalik (tradisi) pelaksanaan puasa *dalail khairat* di pondok pesantren Darul falah, Jekulo, Kudus, hal ini sesuai yang di sampaikan KH. Muhammad Alamul Yaqin yaitu:

---

<sup>1</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

"Pondok Pesantren Darul Falah itu berdiri sejak tahun 1970-an"<sup>2</sup>

Pengamalan puasa *dalail khairat* sudah dilakukan sebelum pondok pesantren Darul falah, Jekulo, Kudus, didirikan, sehingga untuk memperkirakan sejak kapan puasa *dalail khairat* diamalkan dapat dilacak dari sanad sebelum Syekh Ahmad Basyir Kudus.

Sedangkan kalo mengenai motivasi dibalik (tradisi) pelaksanaan Puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, KH. Muhammad Alamul Yaqin memberi jawaban sebagian berikut:

“Motivasi berpuasa *dalail khairat* di pondok pesantren darul falah merupakan unsur pendukung dalam prosen pembelajaran kejiwaan terutamanya terkait dengan kwjiwaan karena bagaimana menata diri sebaik-baiknya dengan memiliki puasa tahunan karena puasa tahunan terutama puasa *dalail khairat* merupakan sebagai motivasi santri untuk senantiasa tampil lebih *sholih* dalam bersikap dan itu diperlikan bagi kaum santri sebagaimana puasa adalah tameng bagi umat muslim, santri ketika dala proses belajar maka dibutuhkan tameng-tameng dalam dirinya dan diantaranya adalah berpuasa, kalo di pondok ini adalah puasa *dalail khairat* selain memang itu adalah peninggalan dari simbah Romo KH ahmad basyir dari gurunya yaitu simbah kyai yasin sehingga itu bagian dari menjalankan teradisi yang bersanad yang dapat di pertanggung jawabkan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan keterangan hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 7 Desember 2022 bahwa kegiatan puasa dalail khairat sampai saat ini masih bisa dilihat eksistensinya di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, dan menjadikan kegiatan puasa dalail khairat ini sebagai kegiatan yang bersifat *sunnah muakkad*. Pondok Pesantren Darul Falah

---

<sup>2</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

<sup>3</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.



Jekulo Kudus, selain dikenal sebagai tempat untuk mencari ilmu juga dikenal sebagai tempat (pondok) tirakat, dan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, juga sering dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka datang untuk meminta ijazah puasa *dalail khairat* kepada KH Ahmad Basyir. Namun, setelah beliau wafat, ijazah tersebut diberikan kepada ketiga anaknya yaitu, KH Ahmad Badawi Basyir, KH Muhammad Jazuli Basyir dan KH Muhammad Alamul Yaqin Basyir.<sup>4</sup>

Seperti yang telah dikatakan Ustadz Sugeng Riyadi bahwa:

“Pengamalan *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus harus disertai dengan puasa (tirakat puasa) dari KH. Ahmad Basyir diturunkan ke 3 putranya yaitu KH Ahmad Badawi, KH. Muhammad Jazuli, KH. Muhammad Alamul Yaqin”.<sup>5</sup>

Adapun pelaksanaan puasa *dalail khairat* itu harus dilakukan dengan kaidah syarat dan tahapan tertentu. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh KH. Muhammad Alamul Yaqin selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus:

“Sebelum melaksanakan puasa *dalail khairat* selama 3 tahun, maka ada tahapan-tahapan latihan berpuasa yang harus dilakukan diantaranya adalah mulai dari berpuasa *nyirih* 7 hari terutamanya yaitu tolak sihir dan *padang ati* (penerang hati) baru kemudian melaksanakan *dalail khairat* bahkan kebanyakan sebelum melaksanakan *dalail khairat* selama 3 tahun berlatih diri dengan *dalail qur'an* selama satu tahun baru kemudian melanjutkan *dalail khairat* selama 3 tahun”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> “Observasi, Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 16 Desember 2022”.

<sup>5</sup> Ustadz Sugeng Riyadi, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.

<sup>6</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

Jadi syarat dan tahapan tertentu harus dilakukan sebelum seseorang melakukan puasa *dalail khairat* dan tahapan tersebut sebagai berikut:

- a) Syarat puasa *dalail khairat*
  - 1) Islam
  - 2) Baligh
  - 3) Berakal
  - 4) Mampu
  - 5) Mendapat do'a restu orang tua
- b) Tahapan pelaksanaan puasa *dalail khairat*
  - 1) Seorang murid minta ijazah sendiri kepada mujiz (guru yang berhak memberikan ijazah)
  - 2) Sang mujiz memberikan ijazah untuk melaksanakan puasa *dalail khairat*.
  - 3) Melaksanakan puasa nyirih tolak sihir (tidak mengkonsumsi protein hewani) selama 7 hari.
  - 4) Melaksanakan puasa *nyirih padang ati* (tidak mengkonsumsi protein hewani) selama 7 hari.
  - 5) Melaksanakan puasa *dalail khairat* selama kurun waktu 3 tahun.

Adapun mengenai pengamalan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, menurut KH. Muhammad Alamul Yaqin yaitu:

“Pengamalan *dalail khairat* di pondok pesantren sebagaimana diijazahkan oleh Romo KH. Ahmad Basyir dari gurunya yaitu simbah Kyai Yasin dan simbah KH Muhammadun adalah diamalkan dengan tatacara berpuasa selama 3 tahun dan pastinya dalam 3 tahun itu dalam setiap tahunnya ada hari-hari yang diharamkannya berpuasa sehingga tidak berpuasa, kemudian melaksanakan bacaan-bacaan wiridnya setiap harinya di baca selama 3 tahun dan kemudian kalo dilanjutkan sampai 5 tahun, 7 tahun, Sembilan tahun juga diperbolehkan”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

Kesimpulannya adalah bahwa pengamalan puasa *dalail khairat* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, tidak terlepas dari sosok KH. Ahmad Basyir selaku mujiz *dalail khairat*, dan beliau menerima ijazah dari guru beliau yaitu KH. Yasin dan KH. Muhammadun, dari guru-guru beliau tersebut KH. Ahmad Basyir menerima ijazah puasa *dalail khairat* dengan tatacara berpuasa selama kurun waktu 3 tahun, kecuali pada hari-hari yang diharamkan berpuasa (hari tasyrek), dan seseorang harus membaca wirid dalam kitab *dalail khairat* selama 3 tahun. Jika pengamal puasa *dalail khairat* ingin melanjutkan puasanya, dapat dilanjutkan puasanya sampai 5 tahun, 7 tahun, 9 tahun juga diperbolehkan, dan mujiz puasa *dalail khairat* ini di turunkan KH. Ahmad Basyir kepada ketiga puterannya.

Dalam mengamalkan puasa *dalail khairat* itu harus menggunakan metode ijazah sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Muhammad Alamul Yaqin bahwa:

“Mengapa harus melalui ijazah karena ini ada bagian keilmuan yang bersnad yang dapat di pertanggung jawabkan kepada gurunya, gurunya, gurunya, gurunya, sampai dengan pengarang kitabnya, ini adalah salah satu tanggung jawab secara dunia dan akhirat seorang guru kepada santri oleh karena itu diperlukan ijazah supaya betul-betul dibenarkan secara sanadnya tidak asal amalan-amalan yang tanpa diijazahkan seorang guru kepada murid”.<sup>8</sup>

Mengamalkan puasa *dalail khairat* harus melalui ijazah karena harus berdasarkan sanad yang muttshil, dan pengamalan melalui ijazah ini adalah bagian suatu keilmuan yang bersnad yang mana harus dapat di pertanggung jawabkan baik di dunia maupun diakhirat kelak, dari seorang guru lanjut kepada seorang gurunya sampai kepada seorang Mualifnya (pengarangnya kitab *dalail khairat*). Sedangkan waktu pengijazahan ini ditentukan seperti diutamakan memulai puasa *dalail khairat* pada awal bulan arahan dari sang guru,hal tersebut dilakukan agar lebih mudah menghitungnya.

---

<sup>8</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

KH. Muhammad Alamul Yaqin juga menerangkan mengenai proses pemberian ijazah yaitu:

“Pemberian ijazah *dalail khairat* biasanya seorang santri datang kepada kyai/mujiznnya (pemberi ijazahnya) kemudian diberitahukan (diajari) tata cara membacakan *dalail khairat* kemudian diijazahkan untuk melaksanakan puasa *dalail khairat*”.<sup>9</sup>

Proses pemberian ijazah dilakukan dengan cara seorang murid datang kepada seorang mujiz untuk meminta ijazah, dan seorang mujiz biasanya tidak langsung memberikan seseorang ijazah, tapi biasanya menanyai seseorang dengan pertanyaan-pertanyaan, hal tersebut dilakukan untuk menguji kemantapan hati, jiwa dan jasad. Kesiapan seseorang untuk menjalani puasa *dalail khairat* ini harus juga mendapatkan do'a restu dari semua keluarga (terutama kedua orang tua), dan seorang mujiz akan memberikan juga pertanyaan kepada seorang yang mau menjalankan puasa *dalail khairat* tersebut tentang amalan apa yang pernah dilakukan. Pelaksanaanya bermacam-macam tergantung seorang mujiz. KH. Muhammad Alamul Yaqin, menerangkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan puasa *dalail khairat* selama 3 tahun maka ada tahapan-tahapan latihan berpuasa yang harus dilakukan diantaranya adalah mulai dari berpuasa *nyirih* 7 hari terutamanya yaitu tolak sihir dan padang ati baru kemudian melaksanakan *dalail khairat* bahkan kebanyakan sebelum melaksanakan *dalail khairat* selama 3 tahun berlatih diri dengan *dalail qur'an* selama satu tahun baru kemudian melanjutkan *dalail khairat* selama 3 tahun”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip

<sup>10</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

Jadi sebelum seseorang menjalankan amalan puasa *dalail khairat*, seorang murid harus menjalankan puasa nyirih tolak sihir dan padang ati serta telah khatam membaca al-Qur'an dari sisi bacaan dan secara umum dapat dinilai baik, puasa tolak sihir sebenarnya tidak berhubungan dengan magic ataupun menolak ilmu hitam. Namun tujuan puasa ini adalah untuk membangkitkan energi positif dalam diri manusia, agar jiwa manusia kembali menampakkan dirinya dalam bentuk amal kebaikan, karena fitrah manusia adalah kembali kepada kebaikan dan kebenaran. Itulah sebabnya dalam masa menjalani puasa *dalail khairat*, harus mendahulukan tolak sihir ini, karena seorang murid harus memasuki dan menikmati penderitaan dunia.

KH. Muhammad Alamul Yaqin juga menerangkan apa saja kandungan yang ada dalam kitab *dalail khairat*, sebagai berikut:

“Materi *dzikir* yang ada di dalam kitab *dalail khairat* utamanya adalah sholawat yang dibaca pada hari-hari tertentu, didalamnya selain sholawat juga ada *asmaul husna* ada juga *asmaun nabi* dan sholawat-sholawat itu terbagi dalam hari-hari yang ada dan utamanya memang adalah sholawat kepada Rosulullah Muhammad *sholallahu alaihi wasallam*”.

Lanjut beliau:

“Terkait amalan-amalannya pastinya adalah sholawat atau bacaan-bacaan yang sudah ada di dalam *dalail khairat* itu sendiri, sedangkan pantangannya adalah sebagaimana pantangan orang berpuasa, hal-hal yang membatalkan dijaga supaya tidak membatalkan puasanya dan pastinya karena selain menjaga dari makan dan minum pasti pantangan-pantangannya menjaga sikap, karena dia berpuasa maka dia akan memiliki sikap yang lebih baik, akhlak yang lebih baik”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

Kesimpulannya adalah materi dzikir yang ada di dalam kitab *dalail khairat* yang pertama adalah sholawat yang dibaca pada hari-hari tertentu, yang ke dua selain sholawat juga ada asmaul husna ada juga asmaun nabi dan sholawat-sholawat itu terbagi dalam hari-hari yang ada dan utamanya yang ada dalam kitab *dalail khairat* adalah sholawat kepada Rosulullah Muhammad *sholallahu alaihi wasallam*. sedangkan mengenai pantangan seseorang yang menjalankan puasa *dalail khairat* adalah sama dengan seseorang yang menjalankan puasa pada umumnya, hannya saja puasa *dalail khairat* dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun lebih.

Mengenai pembacaan rutin kitab *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus, dilakukan setiap hari setelah selesai sholat subuh dan ketika jamiyyah wirid kitab *dalail khairat* pada malam jum'at keliwon, hal ini juga disampaikan oleh KH. Muhammad Alamul Yaqin bahwa:

“Pembacaan di Pondok Pesantren Darul Falah secara rutin yang rutin setiap hari dilaksanakan setelah sholat subuh, setelah jamaah subuh dibaca setiap harinnya dan juga dalam setiap malam selasa legi juga ada *khataman* bersama-sama dan juga di setiap malam juma'at kliwon juga ada bacaat bersama-sama dengan para alumni”.<sup>12</sup>

Jika orang yang menjalankan puasa *dalail khairat* gagal maka orang tersebut harus mengulang puasa *dalail khairat* dari awal lagi, karena orang yang menjalankan puasa *dalail khairat* harus memiliki tekad yang kuat, niat yang tulus supaya *dalail khairat* bisa terlaksana dengan baik, hal tersebut juga di jelaskan oleh KH. Muhammad Alamul Yaqin yaitu:

“Apa bila gagal karena memang *dalail khairat* itu adalah selama 3 tahun berturut-turut jika ada yang gagal maka harus di anggap gagal sehingga tidak di anggap sebagai berpuasa *dalail*, kalo mau ya harus mengulang lagi dari awal mula, oleh karena itu dibutuhkan niatan dan tekad yang kuat untuk

---

<sup>12</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

melaksanakan puasa *dalail khairat*, tekad yang kuat, niat yang tulus supaya *dalail khairat* bisa terlaksana dengan baik”<sup>13</sup>.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا. اللَّهُمَّ أَكْرَمَنِي بِبُورِ الْفَهْمِ وَأَخْرَجْنِي مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَفْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَأَنْشُرْ عَلَيَّ جِحْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيَّ جِحْمَتَكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

(تُصَامُ بِسَبْعَةِ أَيَّامٍ مَعَ تَرْكِ مَا فِيهِ الرُّوحُ وَمَا خَرَجَ مِنْهُ. وَتُقْرَأُ بَعْدَ الْمَكْتُوباتِ)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُهُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَبَّطَلَهُ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُصَلِّحُ عَمَلِ الْمُفْسِدِينَ. فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. فَعَلِينَا هَذَاكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ. وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا. وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ. وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

(تُصَامُ بِسَبْعَةِ أَيَّامٍ مَعَ تَرْكِ مَا فِيهِ الرُّوحُ وَمَا خَرَجَ مِنْهُ. وَتُقْرَأُ بَعْدَ الْمَكْتُوباتِ)

Gambar 4.1 bacaan do'a dan amalan puasa *dalail khairat*

Dapat disimpulkan bahwa tahapan dan pelaksanaan puasa *Dalail Khairat* yaitu:

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Harus memenuhi syarat Puasa seperti Islam, baligh, berakal, mampu.
  - 2) Meminta izin atau restu dari orangtua.
  - 3) Seorang murid minta ijazah sendiri kepada guru.
  - 4) Melaksanakan puasa nyirih tolak *sihir* selama 7 hari.
  - 5) Melaksanakan puasa *padang* ati selama 7 hari.

<sup>13</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

- b. Tahap Pelaksanaan
  1. Puasa *dalail khairat* diawali dengan membaca dzikir dalam Kitab *dalail khairat*.
  2. Hadroh dan Muqoddimah.
  3. Membaca surat Al-ikhlas, Al-falaq dan An-Nas.
  4. Membaca Alfatihah.
  5. Asmaul husna
  6. Do'a niat
  7. Membaca asma Nabi
  8. Wirid harian.
  9. Sholawat Dalail Khairat

b. Tahap Akhir

Setelah melakukan tahap pelaksanaan puasa *dalail khairat* dan dzikir Dalail Khairat yang terakhir yaitu membaca do'a *dalail khairat*.

**2. Manfaat puasa *dalail khairat* bagi santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus**

Puasa *dala'il khairat* juga memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh orang yang menjalankannya. Terutama secara rohaniyah bagi santri Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu *riyadloh* yang dijalankan oleh para santri. Ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui puasa *dala'il khairat*, menurut KH. Muhammad Alamul Yaqin selaku pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah menuturkan bahwa :

“Manfaat-manfaat dalam puasa *dalail khairat* pertama yang pertama adalah untuk tameng dalam artian tameng sikap diri karena berpuasa maka seseorang memiliki tameng untuk tidak melaksanakan perbuatan maksiat karena tahu kalo dirinnya sedang berpuasa sehingga tidak akan melanggar hal-hal yang membatalkan puasa terutamanya maksiat, jadi yang pertama manfaat diri puasa *dalail khairat* adalah pasti bermanfaat untuk menjaga diri para pengamal ini (para santri) di pondok untuk tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan maksiat”.

KH. Muhammad Alamul Yaqin juga menambahkan:

“Manfaat yang kedua adalah untuk melatih kesabaran, karena orang dengan berpuaasa dia akan berlatih kesabaran, yang ketiga dengan berpuasa *dalail khairat*



dia akan berlatih untuk keistiqomahan (kedisiplinan) untuk senantiasa mewirid itu setiap hari, minimal 3 hal itulah yang menjadi manfaat selain ada manfaat-manfaat yang lain terkait dengan merasakan karena dia sudah terbiasa berlatih untuk sabar, berlatih untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan maka pastinya dia akan memiliki jiwa yang tenang utamanya dalam beribadah da juga dalam mencari ilmu”.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat puasa *dalail khairat* menurut KH. Muhammad Alamul Yaqin adalah yang pertama sebagai perisai bagi diri kita dan fungsi perisai tersebut adalah untuk membentengi diri seseorang agar tidak melaksanakan perbuatan maksiat, karena ketika seseorang berpuasa maka orang tersebut akan menjaga dirinya dari ah-hal yang membatalkan puasa termasuk maksiat. Kemudian yang kedua dapat melatih kesabaran seseorang. Kemudian yang ketiga adalah dapat melatih seseorang untuk selalu berlaku istiqomah. Ketika seseorang melakukan tiga hal tersebut maka seseorang akan mendapatkan ketenangan pada jiwanya.

Manfaat lain dari puasa *dala'il khairat* juga di sebutkan oleh Ustadz Sugeng Riyadi yaitu:

“Manfaat puasa *dala'il khairat* bagi saya sendiri, itu adalah terjaganya kesehatan sehat lahir dan batin, karena puasa itu menjaga kita dari penyakit-penyakit yang ganas dan juga penyakit-penyakit yang seperti halnya kolesterol itu karena kebanyakan makan daging kambing, kita belajar dengan puasa *dala'il khairat* yang bertahun-tahun itu, dan puasa itu asiklah, kalau kita lakukan dengan senang, karena pahalanya puasa itu yang tahu hannyalah Allah”.<sup>15</sup>

Manfaat puasa *dala'il khairat* menurut Ustadz Sugeng Riyadi adalah orang yang berpuasa *dala'il khairat* memiliki manfaat terjagannya kesehatan baik kesehatan lahir maupun

---

<sup>14</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

<sup>15</sup> Ustadz Sugeng Riyadi, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.

kehatan batin, karena ketika seseorang berpuasa secara tidak langsung seseorang tersebut telah menjaga dirinya dari penyakit-penyakit yang ganas seperti penyakit kolestrol dll, dan manfaat lain dari berpuasa adalah puasa adalah satu-satunya amalan yang pahalanya hanya Allah sendiri yang tahu.

Manfaat lain dari puasa *dala'il khairat* adalah membuat diri seseorang yang menjalankan puasa *dala'il khairat* lebih berhati-hati dalam berperilaku, dan membuat seseorang tidak berlebihan dalam pola hidup, serta menumbuhkan sikap tenang dan menjadikan kita bahagia, hal tersebut sesuai yang disampaikan Muham Al yaitu:

“Dalam berperilaku ada rasa hati-hati, pola hidup tidak berlebihan, memiliki sikap tenang, sabar dan senang”.<sup>16</sup>

Ada manfaat lain yang dirasakan seseorang yang menjalankan puasa *dalail khairat* seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hidayatullah yaitu:

“manfaat positifnya ketika saya membaca kitab *dalail khairat* jadi tidak kaku lagi (tambah lancar), yang kedua kita bisa meneladani para pengarang atau *mujiz dalail* itu adalah hal yang luar biasa, meneladani dari pengarang turun temurun melalui ijazah dari seorang *mujiz*. Kalo bagi diri saya menjadi semakin terkontrol pola makan jadi bagus, berbeda dari yang masih puasa itu kalau perasaan senang atau setelah menjalani puasa tersebut kemudian ia menjalani kehidupan terkadang senang terkadang susah, tidak mungkin seseorang menjalani hidup dengan senang terus, tergantung dari apa yang mereka terima, menerima dengan sabar ada tapi sedikit”.<sup>17</sup>

Manfaat lain dari puasa *dalail khairat* adalah seseorang yang terbiasa membaca kitab *dalail khairat* yang awalnya kurang lancar atau masih terbata-bata jadi lancar dalam membaca kitab *dalail khairat* hal tersebut terjadi lambat laut

---

<sup>16</sup> Muham Al, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022, transkrip.

<sup>17</sup> Ahmad Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

karena seringnya lisan seseorang membaca kitab *dalail khairat* jadi semakin terbiasa, dan manfaat lain adalah seseorang yang menjalankan puasa *dalail khairat* akan membuat pola makan orang tersebut jadi teratur karena terbiasa berpuasa.

### 3. Dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus

Puasa *dalail khairat* merupakan salah satu bentuk upaya Pondok Pesantren yang efektif untuk menumbuhkan ketenangan jiwa, seperti yang dijelaskan oleh KH. Muhammad Alamul Yaqin selaku pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menyatakan bahwa :

“Dampaknya yang pertama jelas santri akan membiasakan diri untuk bersabar, membiasakan diri untuk disiplin atau beristiqomah, sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena dia memiliki rasa sabar sehingga tidak *gerusa-gerusu* (terburu-buru) dalam bersikap kemudian tidak mudah kepengen ini kepengen itu, inilah yang dikatakan bagaimana suatu ketenangan jiwa itu didapatkan, karena ketenangan jiwa itu biasanya terganggu dengan keinginan-keinginan dalam diri manusia, sedangkan kalo kita bisa *ngeker* (menjaga)keinginan-keinginan yang kita miliki mestinya kita akan bisa mendapatkan ketenangan jiwa itu sendiri. Maka insya'allah karena mengamalkan *dalail khairat*, membiasakan diri untuk bersabar dan beristiqomah ketenangan jiwa itu akan didapatkan. Apalagi yang di baca adalah sholawat, karena yang kita ketahui sholawat itu juga bagian dari menenangkan jiwa, karena bagian dari wujud cinta kita kepada Baginda Rosulillah *sholallahu alaihi wasallam*”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

Jadi dapat disimpulkan, menurut KH. Muhammad Alamul Yaqin bahwa ketenangan jiwa dapat di hasilkan oleh seseorang yang menjalankan puasa *dalail khairat*, karena ketenangan jiwa bisa di dapatkan dengan cara terbiasa bersabar dan beristiqomah serta memiliki sifat tenang, dan puasa *dalail khairat* adalah sarana yang paling efektif untuk menghasilkan ketenangan jiwa pada diri seseorang, karena ketika kita berpuasa selain kita menahan lapar kita juga menahan emosi menahan untuk tidak melakukan perkara-perkarang yang membatalkan puasa termasuk bermaksiat. Serta didalam kitab *dalail khairat* terdapat rangkaian sholawat yang dapat menenangkan hati, karena pada dasarnya sholawat itu (sejuk) menenangkan hati.

Setelah melakukan puasa *dalail khairat* banyak sekali perubahan dalam diri santri terutama dalam menumbuhkan ketenangan jiwa yaitu sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Alamul Huda bahwa:

“Lebih *sabar, optimis* dalam mencapai keinginan atau tujuan, lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tidak terlalu banyak pikiran”.<sup>19</sup>

Selain itu juga ditegaskan oleh Hanif Miftahul Fauzi yang sudah melakukan puasa *dalail khairat* bahwa:

“Ada perasaan *optimis* dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti *sabar, ikhlas*, merasa lebih dekat dengan Allah SWT tapi itu privasi karena menimbulkan rasa *riya'* di dalam jiwa”.<sup>20</sup>

Serta manfaat lain dari puasa *dalail khairat* adalah membuat kita merasa dekat dengan Allah, merasa dekat dengan rosulullah, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Fikri maula a'la bahwa:

“Puasa *dalail khairat* itu ialah puasa yang menurut saya puasa yang menekankan kita untuk bershalawat kepada nabi dalam kurun 3 tahun yang mana puasa ini bertujuan agar kita mendapatkan *syafaat* Rasulullah

---

<sup>19</sup> Muhammad Alamul Huda, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022, transkrip.

<sup>20</sup> Hanif Miftahul Fauzi, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022, transkrip.

*yaumul qiyamah* nanti dan puasa ini juga diperuntukkan agar kita senantiasa dekat dengan nabi bahkan bisa mendekatkan diri kepada Allah melalui risalah bershawat kepada nabi".<sup>21</sup>

Jadi puasa *dalail khairat* selain memiliki manfaat menenangkan jiwa seperti merasa dekat dengan Allah serta merasa dekat dengan Rasulullah, tapi juga memiliki manfaat yang kita dapatkan di akhirat kelak, seperti mendapatkan syafaat Rasulullah di *yaumul qiyamah*.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis kegiatan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus

*Dalail khairat* menjadi tali asih antara umat dengan bagindanya, Rasulullah. Ini adalah sebuah "media komunikasi", bagaimana seorang abdi bermunajat, memadu serta mengungkapkan cinta kasihnya pada nabi. Lewat sholawat *dalail khairat* dapat membuat manusia lebih mengenal siapa Rosulnya, lebih dekat, lebih cinta dan lebih merasa "memiliki".<sup>22</sup> Sedangkan puasa *dalail khairat* adalah puasa sunnah yang dilakukan selama bertahun-tahun sesuai dengan pemberian dari seorang mujiz, kemudian di kolaborasi dengan membaca sholawat / dzikirnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan *dalail khairat* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pengamal *dalail khairat* diantaranya yaitu :

##### a. Tahap persiapan puasa *dalail khairat*

Adapun tahap persiapan puasa *dalail khairat* harus menggunakan beberapa kaidah syarat dan tahapan tertentu yang harus dilakukan seperti:

- 1) Syarat wajib puasa adalah syarat yang apabila telah dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut wajib puasa yaitu:
  - a) Orang Islam
  - b) Baligh
  - c) Berakal

<sup>21</sup> Fikri maula a'la, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.

<sup>22</sup> Widi Muryono, Syaikhina Ahmad Basyir; Syaikh Mujiz Dalail Khairat (Kudus: LPS FIKRO PP. Darul Falah , 2014) hal. 173

- d) Mampu melaksanakan puasa
- 2) Syarat sah puasa adalah sesuatu yang harus dipenuhi agar puasa seseorang dianggap sah. Jika syarat sah puasa tidak terpenuhi, maka puasanya dianggap batal, tidak sah dan sia-sia:
  - a) Orang Islam
  - b) Mumayiz (seseorang yang dapat membedakan yang benar dan yang salah),
  - c) Suci dari haid dan nifas
  - d) Puasa dalam waktu yang diperbolehkan artinya bukan pada di hari yang diharamkannya berpuasa)<sup>23</sup>
- 3) Mendapatkan izin atau restu orang tua
- 4) Meminta *ijazah* kepada *mujiz*

Kesiapan seseorang untuk menjalani puasa *dalail khairat* ini harus juga mendapatkan do'a restu dari semua keluarga (terutama kedua orang tua),

Pemberian *ijazah* dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari seorang guru kepada seorang murid, karena ini ada bagian keilmuannya yang bersناد sampai *mualif dalail khairat* (pengarang kitab). Pemberian *ijazah* ini dilakukan atau dipilih seorang *mujiz* dengan melihat setatus ruh dan jarmani santri dalam menjalankan puasa *dalail khairat*, selain itu juga melihat pada komponen santri memiliki niat yang sungguh-sungguh atau tidak.

Santri dengan *takdzim* meminta agar *ijazah* puasa *dalail khairat* bisa diamalkan, melihat ajakan dari santri tersebut, sang *mujiz* meminta penjelasan dan alasan kepada santri tersebut mengapa kamu perlu berpuasa *dalail khairat*. Penjelasan dan alasan dari para santri tersebut menjadi modal dasar sang *mujiz* dalam memberikan *ijazah* puasa *dalail khairat*.

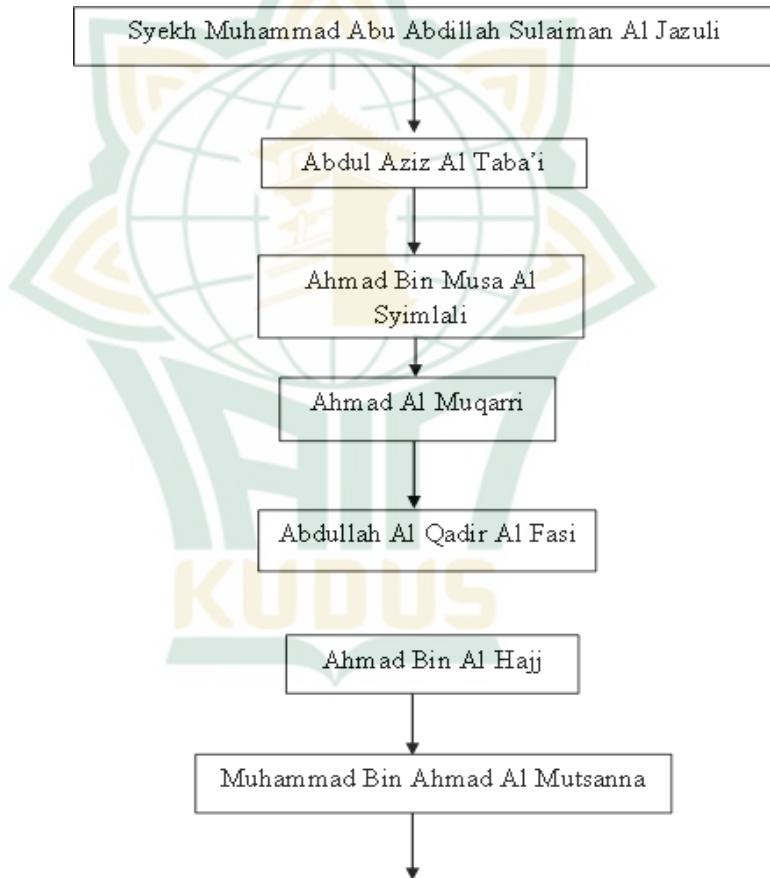
Mu'jiz memberikan gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan santri selama puasa *dalail khairat*. Para santri bisa mengajukan pertanyaan yang belum jelas dari penjelasan mu'jiz. Selama puasa *dalail khairat*, seorang santri diperbolehkan untuk

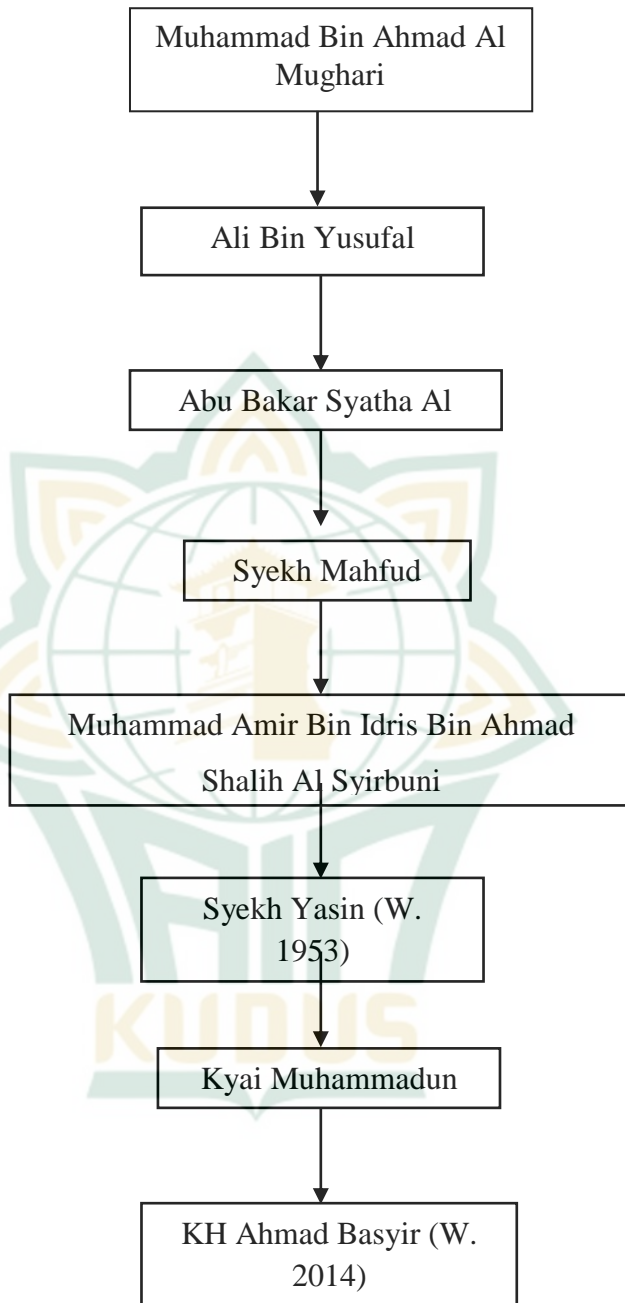
---

<sup>23</sup> Dewi Qurratul Aeni, *Puasa Ramadan* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal. 13

mengunjungi guru (*mujiz*) secara terus menerus untuk mengetahui sejauh mana kemajuan santri dalam melakukan puasa *dalail khairat*.

Permulaan pengamalan tradisi kegiatan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekolo, Kudus, sudah terjadi sebelum pondok ini berdiri, jadi untuk memperkirakan pengamalan ini dilakukan, dapat dilacak dari sanad sebelum Syekh Ahmad Basyir Kudus, sebagaimana terlihat dalam bagan berikut:





Gambar 4.1 Sanad Muttashil<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Sanad Dalail Khairat, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 4 Januari 2023



Bagan tersebut menunjukkan bahwa sang mujiz *dalail khairat* KH. Ahmad Basyir, beliau mendapatkan ijazah dari Syekh Yasin dan Kyai Muhammadun (keduanya dari Jekulo Kudus) mendapat syahadat puasa dari *dalail khairat* dari Syekh Al-Syirbuni setelah sejak dari Mekah, kemudian, saat itu, keduanya membawanya ke Kudus, kemudian, saat itu, Syekh Ahmad Basyir Kudus mendapat pengakuan dari kedua mujiz tersebut, Syekh Yasin mendirikan Pondok Pesantren Yasiniyyah pada tahun 1923 (saat ini pesantren pengalaman hidup Islam dikenal sebagai Pesantren Al-Qaumaniiyyah). Kemudian, pada saat itu, ada orang yang namanya sama yaitu Basyir memberikan sebidang tanah kepada Syekh Basyir Kudus dan di atas tanah tersebut didirikan Pondok Pesantren Durul Falah Jekulo Kudus pada tahun 1970.<sup>25</sup>

5) Puasa *tolak sihir* dan *padang ati*

Sebelum menjalankan amalan puasa *dalail khairat*, seorang santri harus menjalankan puasa *tolak sihir* dan *padang ati*, puasa *tolak sihir* dilakukan selama 7 hari secara berturut-turut. Puasa *tolak sihir* sebenarnya tidak berhubungan dengan *magic* atau ilmu hitam, namun puasa ini dimaksudkan agar *energy* positif bangkit dalam diri manusia, dan agar jiwa seseorang bisa kembali dalam bentuk fitrah dan kebaikan.

Puasa *tolak sihir* dan *padang ati* dilakukan dengan pantangan yang berat, antara lain tidak boleh berbuka dengan mengkonsumsi makanan yang berasal dari sesuatu yang bernyawa baik hewan maupun yang lainnya, tidak mengandung *Mononatrium sodium glutamale* (MSG atau penyedap rasa) karena secara medis dapat mengurangi konsentrasi serta melemahkan fisik, selain itu karena MSG merupakan penyedap yang melezatkan masakan, selain itu makanan tersebut

---

<sup>25</sup> Sanad Dalail Khairat, 23 Agustus 2021

tidak boleh bersentuhan dengan makanan yang tidak sejenis dengan makanan yang boleh dikonsumsi.<sup>26</sup>

b. Pelaksanaan puasa *dalail khairat*

Secara wirid yang dibaca tidak ada perbedaan sedikitpun antara orang yang puasa selama 3 tahun sama yang puasa 3 lebih. Kebanyakan orang yang puasa *dalail khairat* adalah para santri putra. Adapun santri putri hanya sedikit disebabkan karena mereka merasa berat dalam menjalankan puasa dalam rentang waktu tiga tahun. Kebanyakan dari kalangan para santri putri ini hanya membaca wirid yang ada di dalam kitab *dalail khairat*, hal ini diperbolehkan mengingat kadar kalangan dan rintangan yang dihadapi kaum perempuan lebih besar dari laki-laki.

Kitab *dalail khairat* terdiri dari tiga bagian redaksional yang harus dibaca oleh pengamalnya dan ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bagian pertama dijelaskan bahwa dalam penulisan kitab ini dilatar belakangi kenyataan pahit yang menunjukkan banyaknya edisi cetakan dan tulisan (redaksi) shalawat *dalail* yang dirasakan tidak benar (invalid) dan semakin jauh dari sumber aslinya. Beredarnya bacaan shalawat yang beraneka ragam menurut Alm. KH Ahmad Basyir disebabkan keabsahan sumber yang kurang solid, mungkin karena tidak menggunakan kerangka akreditasi dari pengajar (mursyid) yang tidak memiliki sanad bersambung kepada Imam al-Jazuli (*Mualif dalail khairat*) atau hanya berdasarkan kepentingan bisnis untuk mencetak yang terkenal.

Kitab *dalail khairat* sehingga harus ada revisi ulang terhadap realitas bacaan yang bersumber dari peneliti. Instruktur handal Segmen ini juga menjelaskan beberapa reff Al-Qur'an yang menjelaskan etika dalam menyampaikan sholawat Nabi Muhammad. Hadits hadits Nabi juga secara luas dirujuk sebagai alasan yang sah untuk membaca sholawat. Alasan pengaturan membaca sholawat Nabi di samping hadiah dan hasil akhirnya

---

<sup>26</sup> Lathifatun Ni'mah dan Jumainah, Anis Fitriah, "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus," *Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, no. 2 (2016): 438.

diklarifikasi sebagai dukungan kesehatan para profesional *Dalail Khairat*.<sup>27</sup>

Bagian kedua dari kitab ini adalah merujuk pada hadrah atau tawasul kepada Nabi dan para peneliti. Hadrah memperkenalkan secara jelas sebagai jenis cinta dan penghormatan yang tulus kepada orang-orang yang telah membenarkan permohonan dan bantuan mereka. Hadrah diakhiri dengan menyebut nama orang yang diasuh dan kemudian membaca surat al-Fatihah. Hadrah yang pertama selalu di rujukan kepada Nabi Muhammad SAW. berikutnya kepada para sahabat dan keluarga Nabi Muhammad SAW. Yang kedua, disampaikan kepada pengarang *dalail khairat* (Syekh Abi Abdillah Muhammad Sulaiman Al-Jazuli), kemudian kepada Syekh Abdul Al-Qadir al Jailani.

Wasilah yang ketiga ditunjukan kepada para Wali Allah, khususnya Sayyid Ja'far Shadiq (Sunan Kudus) dan Umar Said (Sunan Muria), Waliyullah mbah Abdul jalil, Waliyullah mbah Abdul Qohar, Waliyullah mbah Sewonegoro (yang sekarang namanya diabadikan untuk jalan Sewonegoro yang menjadi lokasi Pondok Pesantren Darul Falah), Waliyullah mbah Sanusi, Waliyullah mbah Yasin (lebih dikenal sebagai Syekh Yasin Kudus), Waliyullah mbah Ahmad, Waliyullah mbah Rifa'l, Waliyullah mbah Ahmad Mutamakin, Waliyullah mbah Muhammad Amir bin Idris dan Mujiz *dalail khairat* KH. Ahmad Basyir. Setelah itu membaca al-Fatihah

Selanjutnya membaca istighfar, tasbih, tahmid masing masing dibaca tiga kali, dan beberapa bacaan lain seperti: surat Al-Ikhlas tiga kali, surat Al-Falaq, surat Al-Nas dan Al-Fatihah masing-masing satu kali. Selanjutnya membaca Asma al-Husna (99 nama Allah yang terdapat dalam al-Qur'an). Membaca 201 nama-nama Nabi Muhammad SAW. Bagian kedua ini di akhiri dengan niat melaksanakan *dalail khairat*.

Bagian ketiga adalah membaca wirid dan shalawat didalam kitab *dalail khairat* dimulai pada hari selasa

---

<sup>27</sup>observasi, *Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*, 18 Agustus 2021.

(bukan senin) sampai selesai. Bagian inilah yang berisi kumpulan shalawat *dalail* yang dibaca setiap hari.

c. Tahap akhir

Setelah seseorang mengamalkan puasa *dalail khairat* dan membaca wiridnya yang terdapat dalam kitab *dalail khairat* seperti membaca muqaddimah, Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-Nas, Al-Fatihah, Asmaul Husna, do'a niat, dilanjutkan membaca Asma Al-Nabi SAW, terus membaca wirid *dalail khairat*, dan yang terakhir adalah pembacaan doa khatam *dalail khairat*.<sup>28</sup>

## 2. Analisis Manfaat puasa *dalail khairat* bagi santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus

Puasa *dalail khairat* adalah sebuah puasa sunnah yang dilakukan selama bertahun-tahun sesuai dengan pemberian dari seorang mujiz, kemudian di kolaborasikan dengan membaca sholawat / dzikirnya. Serta mengenai manfaat-manfaat puasa *dalail khairat* ada banyak sekali, antara lain :

a. Bersihnya hati

Lapar dapat membersihkan hati dan meningkatkan kecerdasan. Menurut Al Ghazali, rasa kenyang justru dapat membutakan hati dan mengepulkan asap-asap di otak seseorang yang menyerupai mabuk sehingga memenuhi seluruh ruang dalam otak tersebut. Hal tersebut kemudian menyebabkan seseorang lambat dalam memahami sesuatu atau biasa dikenal dengan istilah loding lama.<sup>29</sup>

Manfaat puasa *dalail khairat* yang pertama adalah membersihkan hati, karena ketika seseorang yang lapar (puasa) orang tersebut akan mudah menerima petunjuk atau motivasi dari para kyai para ulama', karena puasa dapat membersihkan hati sehingga dapat dengan mudah hati tersebut dimasuki petunjuk, nasehat-nasehat yang baik.

Sebagai santri yang telah melaksanakan puasa *dalail khairat*, Ahmad Hidayatullah juga menambahkan bahwa dirinnya juga merasakan adanya ketenangan, atau bisa dikatakan hati itu bisa menerima suatu petunjuk-petunjuk

---

<sup>28</sup> observasi, Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, 27 agustus 2021.

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid. 3, Hal. 105

dari Kyai, terus motivasi-motifasi itu bisa saya jalankan meskipun itu tidak sepenuhnya, jadi ketenangan jiwa dapat diraih dengan adanya hati yang bersih, dan hati yang bersih dapat di hasilkan dengan berpuasa *dalail khairat*.<sup>30</sup>

b. Halus dan Bersihnya Mata hati

Lapar dapat membuat hati menjadi lembut dan bersih yang dengan begitu menjadi lebih mudah untuk merasakan nikmatnya ketekunan dalam berzikir dan manfaatnya. Bagi Imam Ghazali, ini merupakan sebuah keistimewaan, mengingat betapa banyak orang yang lisannya berzikir namun hatinya tidak menghadirkan apa yang sedang diucapkan oleh lisan, yang mana hal ini bisa jadi disebabkan karena kerasnya hati.<sup>31</sup>

Ustadz Sugeng Riyadi juga menegaskan mengenai yang dia rasakan secara langsung tentang manfaat puasa *dalail khairat* untuk menghaluskan dan membersihkan hati, mengenai yang Ustadz sugeng rasakan yang pertama dihati memang tenang, karena itu adalah ruhnya, makanan ruh pada nyawa adalah dzikir, dan dzikir yang saya pilih adalah dzikir sholawat *dalail khairat*, menurut dawuh (ucapan) Kyai saya puasa *dalail khairat* itu adalah puasa yang sangat menentramkan hati, terutama waktu ada masalah-masalah berat itu bisa di baca sekali khatam dan hajatnya terkabulkan, salah satu bentuk ketenangan jiwa adalah hati yang bersih dan bersihnya hati dapat di raih dengan puasa *dalail khairat*.<sup>32</sup>

c. Menaklukkan Syahwat atau Mengontrol Nafsu

Lapar dapat membuat seseorang mampu menaklukkan syahwat maksiat dan mampu mengontrol nafsu ammarah (nafsu yang mendorong seseorang kepada hal negatif), dan inilah manfaat yang paling besar dari rasa lapar. Karena, bagi Imam Ghazali, akar dari perbuatan maksiat adalah syahwat dan kekuatan untuk memenuhinya, dan keduanya bersumber dari makanan.

---

<sup>30</sup> Ahmad Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid. 3, Hal. 106

<sup>32</sup> Ustadz Sugeng Riyadi, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.

Sehingga, dengan mengurangi makan, otomatis seseorang sedang melemahkan syahwat dan kekuatan tersebut.<sup>33</sup>

KH. Muhammad Alamul Yaqin juga mengatakan bahwa karena ketenangan jiwa itu biasanya terganggu dengan keinginan-keinginan dalam diri manusia, sedangkan kalo kita bisa *ngeker* (menjaga) keinginan-keinginan yang kita miliki, mestinya kita akan bisa mendapatkan ketenangan jiwa itu sendiri.<sup>34</sup> Hal tersebut juga dirasakan M. Maulana Rifqi Akhfiyan selaku santri yang menjalankan puasa *dalail khairat* bahwa adanya perilaku bisa membatasi diri saya dari keinginan-keinginan yang tidak bermanfaat bagi diri saya, karena kunci dari ketenangan jiwa adalah bisa mengontrol hawa nafsu diri kita sendiri, dan sarana untuk bisa mengontrol nafsu adalah dengan cara berpuasa *dalail khairat*.<sup>35</sup>

### **3. Analisis dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus**

Ketenangan jiwa adalah kesehatan mental yang ditandai dengan kemampuan bekerja secara efisien, impian yang jelas dalam hidup dan hati yang selalu tenang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, bagaimana suatu ketenangan jiwa itu didapatkan, karena ketenangan jiwa itu biasanya terganggu dengan keinginan-keinginan dalam diri manusia, sedangkan kalau kita bisa *ngeker* (menjaga) keinginan-keinginan yang kita miliki mestinya kita akan bisa mendapatkan ketenangan jiwa itu sendiri. Maka *insya'allah* karena mengamalkan *dalail khairat*, membiasakan diri untuk bersabar dan beristiqomah ketenangan jiwa itu akan didapatkan.

Puasa *dalail khairat* sarana kita untuk mendapatkan ketenangan jiwa, apalagi yang di baca adalah sholawat, karena yang kita ketahui sholawat itu juga bagian dari menenangkan jiwa, karena bagian dari wujud cinta kita

---

<sup>33</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid. 3, Hal. 107

<sup>34</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

<sup>35</sup> M. Maulana Rifqi Akhfiyan, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, transkrip.

kepada baginda rosulillah *sholallahu alaihi wasallam*. Ketenangan jiwa dapat di rasakan oleh seseorang yang menjalankan puasa *dalail khairat* ketika orang tersebut merasakan indikator ketenangan jiwa, seperti teori yang sudah dijelaskan mengenai indikator ketenangan jiwa meliputi:

#### **a. Hati yang tenang**

Setiap orang memiliki kekhawatiran dan masalah mereka sendiri dalam hidup. Beberapa kesulitan dalam hidup membuat mereka khawatir; menjadi gelisah, cemas, stres. Seringkali sepertinya masalah hidup terlalu besar, sehingga mereka sangat ingin melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Padahal, ini hanya ilusi untuk menghindari masalah yang tidak bisa diselesaikan. Allah SWT memberikan cobaan kepada hamba-Nya sesuai dengan batas kemampuan mereka. Orang yang mudah menyerah hanya menyakiti dirinya sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki ketenangan jiwa dan raga agar kita dapat menghadapi segala macam cobaan di dunia ini. Islam sendiri mengajarkan bagaimana memiliki hati yang tenang agar ketika kita berbuat sesuatu apapun kita tidak akan merasa cemas atau khawatir.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ahmad Hidayatullah selaku santri yang menjalankan puasa *dalail khairat* bahwa saya merasakan puasa *dalail khairat* dapat menenangkan hati, karena ketika hati seseorang tenang, menumbuhkan ketenangan jiwa bukan hal yang mustahil untuk seseorang dapatkan, dan ciri hati yang tenang itu seperti lebih mudah menerima petuah-petuah dari Kyai, dan dapat menerima motivasi-motivasi positif dari Sang kyai. Jadi hati yang tenang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa pada diri seseorang.

#### **b. Sabar**

Menurut Islam, sabar adalah ridho dan ikhlas terhadap sesuatu yang tidak disukai. Sabar membuat jiwa manusia menjadi kuat dan tabah dalam menghadapi bencana (musibah).<sup>36</sup> Kebahagiaan, kemenangan, kenyamanan hanya dapat dicapai melalui upaya yang

---

<sup>36</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), cetakan 4, h. 228

konstan, selalu dengan kesabaran dan kekuatan penuh, karena kesabaran adalah dasar dari semua usaha, pilar realisasi semua ambisi. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tapi sabar untuk terus bekerja dengan hati yang teguh dan ikhlas hingga cita-cita bisa berhasil dan seseorang wajib ridho dan ikhlas dalam hati menghadapi cobaan dari Allah SWT.<sup>37</sup>

KH. Muhammad Alamul Yaqin juga menyampaikan Puasa *dalail khairat* akan membuat santri membiasakan diri untuk bersabar sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena karena ketika dia memiliki rasa sabar akan membuat dia tidak tergesa-gesa dalam bersikap kemudian tidak gampang kepingin sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Seseorang tidak dapat menumbuhkan ketenangan jiwa karena terganggu dengan keinginan-keinginan dalam diri manusia, sedangkan kalo kita bisa menahan (ngeker) keinginan-keinginan yang kita miliki mestinya kita akan bisa mendapatkan ketenangan jiwa itu sendiri.<sup>38</sup>

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ustadz Sugeng Riyadi selaku orang yang melakukan puasa *dalail khairat* bahwa setelah saya selesai menjalankan puasa *dalail khairat* pelajaran yang dapat saya ambil adalah tumbuhnya kesabaran pada diri saya, yang mana fadilah kesabaran itu adalah membuat kita bisa merasakan orang-orang yang tidak bisa makan, membuat kita semakin bersyukur, dan manfaat sabar lainnya adalah kita dapat mengontrol emosi yang ada dalam diri kita.<sup>39</sup> Karena ketika emosi dapat kita kontrol dengan cara bersabar maka kita akan dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, dikarenakan bisannya jiwa seseorang tidak tenang itu karena sulitnya seseorang mengontrol emosinya.

---

<sup>37</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2005), h. 52

<sup>38</sup> KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2022, transkrip.

<sup>39</sup> Ustadz Sugeng Riyadi, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.



### c. Optimis

Optimis merupakan cinta akan kebaikan tumbuh dalam diri orang-orang dan mendorong perkembangan baru dalam pandangan hidup mereka. Tidak ada yang dapat mengurangi jumlah masalah dalam kehidupan manusia, seperti yang ditunjukkan oleh optimisme. Di wajah orang-orang yang optimis, garis-garis kebahagiaan lebih terlihat tidak hanya dalam kepuasan, tetapi juga dalam kehidupan, baik dalam situasi positif maupun negatif. Setiap detik, seberkas kebahagiaan menyinari jiwa orang yang optimis.<sup>40</sup>

Muhammad Alamul Huda selaku pengamal puasa *dalail khairat* juga menjelaskan mengenai apa yang dia rasakan yaitu ketika saya mengamalkan puasa *dalail khairat* saya merasa ada sifat optimis dalam diri saya, optimis dalam mencapai keinginan, optimis dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang saya hadapi.<sup>41</sup> Sifat optimis akan membuat seseorang yang memilikinya untuk selalu menganggap positif setiap hal-hal yang mereka lakukan, dan hal tersebutlah yang membuat tumbuhnya ketenangan jiwa pada diri seseorang, karena dia selalu menganggap semua hal dengan positif.

### d. Merasa dekat dengan Allah dan Rosulullah

Orang yang tentram jiwanya merasa dekat dengan Allah dan merasa selalu dalam kendali Allah SWT, sehingga berhati-hati dalam bertindak dan memutuskan langkahnya. Dia berusaha untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang tidak menyenangkan Allah. “Kesadaran manusia melekat pada keberadaannya dengan pertolongan Tuhannya, ia menebar keyakinan dan harapan untuk hidup bahagia dan sejahtera serta rasa keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2006), cet. Ke-vi, h. 142.

<sup>41</sup> Muhammad Alamul Huda, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022, transkrip.

<sup>42</sup> Kartini Kartono Dan Jenny Andari, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam*

*Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 289

Fikri Maula A'la selaku pengamal puasa *dalail khairat* juga menegaskan bahwa puasa *dalail khairat* menurut saya puasa yang menekankan kita untuk bershalawat kepada nabi dalam kurun waktu 3 tahun yang mana puasa ini bertujuan agar kita mendapatkan syafaatnya Rasulullah di *yaumul qiyamah* nanti dan puasa ini juga diperuntukkan agar kita senantiasa dekat dengan nabi, bahkan bisa mendekatkan diri kita kepada Allah melalui risalah bershalawat kepada nabi.<sup>43</sup>

Merasa dekat dengan Allah dan Rosulullah itu adalah salah satu tanda tumbuhnya ketenangan jiwa pada diri seseorang, karena tidak ada orang yang merasa dekat dengan Allah dan Rosulullah kecuali dia telah diridhoi Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Puasa *dalail khairat* dapat dikatakan berpengaruh bagi ketenangan jiwa seseorang, ketika seseorang tersebut merasakan (mengalami) indikator-indikator ketenangan jiwa:

1) Hati yang Tenang

Ketenangan hati dapat diraih oleh seseorang yang berpuasa, karena dia tidak gampang tertarik oleh sesuatu yang tidak berfaeda untuknya, dan orang yang berpuasa akan menyelesaikan masalahnya dengan kepala dingin.

2) Sabar

puasa itu bisa membuat kita sabar pelajaran dari puasa adalah membuat kita sabar dan hikmahnya adalah bisa merasakan orang-orang yang tidak bisa makan kita bisa merasakan,

3) Optimis

Puasa dapat membuat optimis karena kita memiliki semangat untuk menyelesaikannya kita memiliki semangat untuk menghadapi rintangan yang membatalkan puasa kita memiliki semangat dalam menghadapi masalah

4) Merasa Dekat Dengan Allah dan Rosulullah

Puasa dapat membuat seseorang agar bisa dekat dengan Allah SWT dengan perantaran sholawat kepada kekasihnya yaitu Rosulullah *sholallahu alaihi*

---

<sup>43</sup> Fikri maula a'la, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2023, transkrip.

*wasallam*, karena sholawat adalah suatu perintah Allah dalam kitab Al-Qur'an. Bacaan dalam kitab *dalail khairat* adalah sholawat kepada nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* yang mana ketika seseorang membaca sholawat akan mendekatkan diri kita kepada Rosulullah *sholallahu alaihi wasallam*.

